

PENDAMPINGAN TAHFIDZ MELALUI METODE TIKRAR DI NAGARI TANDIHEK BARAT KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nurhasnah¹, Martin Kustati², Rezki Amelia³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

[1nurhasnah220324@gmail.com](mailto:nurhasnah220324@gmail.com)

Abstract

This mentoring aims to facilitate and guide students in achieving success in the process of memorizing the Quran and to provide technical guidance, emotional support, and motivation needed so that they can memorize with the Tikrar method. In addition to achieving memorization achievements, mentoring also aims to form an attitude of obedience, perseverance, and discipline of students in memorizing the Quran, so that the results of memorization are not only an achievement in numbers alone, but also a vehicle for spiritual development and solid character in accordance with Islamic values, this is due to the preferences of the younger generation who have a hobby of playing android and the Internet. This is clearly seen in the post-covid conditions that make children at home and are required to interact with android phones to carry out learning activities at school. The method used in this assistance is the service learning method by following three stages, namely: the preparation stage, the service stage, and the reflection stage. The object of this research is elementary and junior high school students who study the Koran at TPA / TPSA. The results of this assistance show that memorizing the quran in students with the tikrar method, there are changes and improvements in memorizing the quran of TPA students in Nagari Tandikek Barat. With this service, it is hoped that in the future the activity of memorizing the Quran using the Tikrar method can be continued by students wherever they are, because in essence the Tikrar method is a method of repeating over and over again reading the Quranic verses that are being memorized.

Keywords: Tahfidz, Tikrar Method

Abstrak

Pendampingan ini memiliki tujuan untuk memfasilitasi dan memandu siswa dalam meraih keberhasilan dalam proses menghafal Al-Quran dan untuk memberikan bimbingan teknis, dukungan emosional, dan motivasi yang diperlukan agar mereka dapat menghafal dengan metode Tikrar. Selain mencapai prestasi hafalan, pendampingan juga bertujuan untuk membentuk sikap ketaatan, ketekunan, dan kedisiplinan siswa dalam menghafal Quran, sehingga hasil menghafal tidak hanya menjadi pencapaian jumlah semata, tetapi juga menjadi wahana pengembangan spiritual dan karakter yang kokoh sesuai dengan nilai-nilai Islam, hal ini dikarenakan kesukaan generasi muda yang memiliki hobi bermain android dan Internet. Hal ini terlihat jelas pada kondisi pasca covid yang membuat anak-anak dirumahkan dan diharuskan berinteraksi dengan HP android untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah metode service learning dengan mengikuti tiga tahapan yaitu: tahapan persiapan, tahap melayani, dan tahap refleksi. Objek dari penelitian ini adalah siswa tingkat SD dan SMP yang belajar mengaji di TPA/ TPSA. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan bahwa menghafal quran pada siswa dengan metode tikrar, di dapati ada perubahan dan peningkatan dalam menghafal quran siswa TPA di Nagari Tandikek Barat. Dengan adanya pendampingan ini harapannya semoga kedepannya kegiatan menghafal Quran dengan metode Tikrar bisa dilanjutkan oleh peserta didik dimanapun mereka berada, karena pada hakikatnya metode tikrar adalah metode pengulangan berkali-kali membaca ayat Al-Quran yang di sedang.

Kata Kunci: Tahfidz, Metode Tikrar

Submitted: 2024-04-07

Revised: 2024-04-14

Accepted: 2024-04-29

Pendahuluan

Banyak penelitian yang sudah membuktikan bahwa seorang Hafidz Quran memiliki kecerdasan yang berkali-kali lipat dari orang yang tidak Hafidz Quran, orang yang menghafal Quran akan lebih pintar secara kognitif dibandingkan dengan orang yang tidak menghafal Quran (Musdalifah et al., 2022). Menghafal Quran akan berdampak kepada prestasi belajar peserta didik serta membantu pendidik dan peserta didik mengikuti pembelajaran yang menyenangkan (Mirhanah, 2019). Menghafal al-Qur'an tidak hanya menumbuhkan kecerdasan spiritual saja

melainkan dapat menumbuhkan juga kecerdasan emosional dan intelektual (Huda, 2016). Selain berdampak kepada kemampuan kognitif seseorang menghafal Quran juga akan memberikan implikasi secara psikologi bagi penghafal al-Qur'an pertama, sebagai obat galau dan cemas; kedua, menghafal al-Qur'an untuk memperoleh ketenangan jiwa; ketiga, penghafal al-Qur'an dapat meredakan kenakalan remaja dan tawuran; penghafal al-Qur'an akan mendapat penghargaan yang tinggi di sisi Allah dan Rasul-Nya; menghafal al-Qur'an sebagai obat bagi siapa saja yang membaca dan menghafalkan (Masduki, 2018).

Begitu banyak kemuliaan dan kelebihan yang diberikan oleh Allah Swt kepada para penghafal Quran, penghafal Quran tidak lahir dengan sendirinya, penghafal Quran bukan sesuatu instan yang terjadi begitu saja, sebagaimana pepatah mengatakan Usaha tidak akan mengkhianati hasil, tak ada usaha yang sia-sia, Allah juga mengatakan dalam AlQuran bahwa kebaikan sebesar biji dzarahpun pasti akan di balas (RI, 2014), begitu pula kiranya dalam menghafal Quran. Seorang penghafal Quran memiliki kemampuan akademik yang lebih bagus dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menghafal Quran (Sholeha & Rabbanie, 2021). Selain ke prestasi akademik menghafal Quran juga akan memberikan pengaruh kepada kecerdasan emosional seseorang (Rokim & Ni'mah, 2022).

Meskipun menghafal Quran merupakan investasi luar biasa bagi perkembangan seorang individu, namun di zaman sekarang, tantangan dalam menghafal Al-Quran bagi para siswa menjadi semakin kompleks. Terlepas dari kecenderungan terhadap gaya hidup yang cepat dan distraksi digital, pelajar juga dihadapkan pada kurikulum sekolah yang padat dan persaingan akademis yang ketat. Ini menyebabkan keterbatasan waktu dan energi yang dapat dialokasikan untuk tahfidz Quran. Selain itu, kurangnya pemahaman mendalam tentang arti dan makna Al-Quran juga sering terabaikan dalam upaya untuk sekadar menghafal. Dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa ada 2 macam faktor yang menjadi penyebab sulitnya seseorang dalam menghaal Quran, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh pada pencaapaian target hafalan yaitu kurangnya motivasi dan manajemen waktu. Sementara faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan menghafal al-Qur'an meliputi kesibukan sebagai mahasiswa, tidak adanya tutor, metode yang kurang menarik, dan lingkungan kampus yang kurang mendukung (Nawal Nur Arafah et al., 2022). Faktor-faktor ini menghasilkan tantangan besar dalam mempertahankan motivasi dan konsistensi dalam proses pembelajaran tahfidz Quran.

Tak jauh halnya dari penelitian-penelitian terdahulu bahwasanya di Tandikek Barat tahfidz merupakan salah satu hal yang dicanangkan juga oleh TPA TPA yang ada di sana, namun hasil yang diperoleh belum sampai memenuhi harapan, karena di TPA tidak hanya fokus ke tahfidz saja namun juga ke tahsin dan ibadah lainnya seperti sholat dll. Sebelumnya program tahfidz belum mendapat penangan yang khusus dari lembaga-lembaga setempat, hanya pengulangan ayat-ayat pendek saja yang dibaca secara bersama-sama. Dengan demikian, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini melalui pendekatan pendidikan yang lebih terintegrasi dan mendalam, serta melalui dukungan yang kuat dari lingkungan sekolah dan keluarga. Ada banyak cara, manajemen, dan metode yang dapat ditempuh dalam menghafal Quran, salah satunya dengan metode TIKRAR.

Metode TIKRAR adalah metode menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang akan hendak dihafalkannya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya (Darmadi, 2017). Pada dasarnya tIKRAR merupakan sebuah metode dengan mengulang sebanyak-banyak 1 ayat yang akan dihafalkan (Muhammad, 2018). Adapun tujuan diterapkannya metode takrār dalam menghafal al-Qur'an yaitu: pertama, memelihara hafalan al-Qur'an. Perlu kita ketahui bersama bahwa menghafal al-Qur'an merupakan perintah Rasulullah saw yang bersifat farḍ kifāyah. Sehingga jumlah penghafal tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir

untuk menghindari pemalsuan terhadap kitab suci al-Qur'an. Dengan demikian dari aspek historis terlihat bahwa usaha pemeliharaan al-Qur'an telah tumbuh pada zaman Nabi Muhammad sampai masa sekarang ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Hijr ayat 9 yang artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan Kamilah yang memeliharanya." Kemudian dalam hadis Nabi saw yang artinya: "Dari Musa al-Asy'ary dari Nabi shallallāh 'alayh wa sallam, beliau berkata, "Bersungguh-sungguhlah kamu wahai ahlul Qur'an dalam memeliharanya. Demi zat dalam diriku dan kekuasaanNya, sesungguhnya alQur'an itu lebih liar daripada yang diikatnya." (HR. Bukhari Muslim, Ahmad dan Humaidi) (Gade, 2014).

Berdasarkan problematika di atas, maka dari itu dalam pendampingan ini akan diimplementasikan metode tkrar ini dalam menghafal Quran untuk peserta didik jenjang SD dan SMP di TPQ Nagari Tandikek Barat Kecamatan Patamuan, untuk melihat perubahan dan peningkatan kuantitas menghafal Quran bagi siswa. Selain itu, pendampingan ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada para pelajar dalam menjaga motivasi dan konsistensi dalam proses tahfidz, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan potensi tahfidz di masyarakat setempat.

Metode

Metode dalam menyelesaikan pendampingan ini yakni menggunakan metode *service learning* (Afandi et al., 2022), dengan mengikuti tiga tahapan yaitu pra implementasi, implemementasi, dan pasca implementasi pendampingan menghafal quran dengan metode tkrar. Pada tahap pra implementasi menempuh lima langkah yaitu menginisiasi komunikasi, perjanjian kerjasama dengan kemitraan, pelatihan pendampingan tahfidz dengan metode tkrar, survey atau observasi lapangan, serta identifikasi masalah dan asset komunitas. Pada tahapan implementasi menempuh empat langkah yakni praktik pendampingan, pelibatan masyarakat, pelibatan pihak ketiga, serta monitoring dan evaluasi. Sedangkan pada pasca implementasi dengan model *service learning* mengikuti tiga langkah yaitu refleksi, pemberian nilai, serta evaluasi menyeluruh .

Berhasil tidaknya pendampingan diperkuat dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek atau sasaran dari pndampingan ini adalah peserta didik tingkat SD dan SMP yang belajar mengaji di TPA/ TPSA di Nagari Tandikek Barat Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan tahfidz melalui metode tkrar di Nagari Tandikek Barat, Kabupaten Padang Pariaman, merupakan inisiatif yang memperkuat pondasi keagamaan masyarakat setempat. Dengan penerapan metode tkrar, para peserta diajak untuk terlibat dalam praktikulatif yang konsisten, mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dengan tujuan untuk meningkatkan hafalan mereka. Pendampingan ini tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan kedisiplinan, kesabaran, dan ketekunan dalam meniti perjalanan tahfidz mereka.

Selain itu, pendampingan tahfidz melalui metode tkrar di Nagari Tandikek Barat juga memainkan peran penting dalam membangun solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas. Melalui sesi-sesi pendampingan yang berkelanjutan, peserta tidak hanya didorong untuk mencapai tujuan individual mereka dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga didorong untuk saling mendukung dan memotivasi satu sama lain. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada perkembangan spiritual individu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan nilai-nilai solidaritas di tengah masyarakat Nagari Tandikek Barat.

Kegiatan pendampingan ini secara umum akan dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu pra implementasi, implementasi, dan pasca implementasi pendampingan program tahfidz dengan metode tikrar di Nagari Tandikek Barat sebagai berikut:

1. Pra Implementasi Pendampingan Program Tahfidz Dengan Metode Tikrar

Tahap pertama yang akan dilakukan, sebelum turun ke lapangan unruk melaksanakan program pendampingan Tahfidz Dengan Metode Tikrar maka perlu dilakukan terlebih dahulu persiapan yang matang untuk pelaksanaan di lapangan. Persiapan ini menyangkut semua lini aspek yang ikut terlibat dalam kegiatan program pendampingan Tahfidz Dengan Metode Tikrar di lapangan nantinya. Beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam Pra implementasi ini adalah: menginisiasi komunikasi atau melakukan komunikasi awal dengan objek tempat pelaksanaan program pendampingan Tahfidz Dengan Metode Tikrar, slanjutnya melakukan perjanjian kerjasama dengan objek di lapangan, para pendamping yang terlibat harus melakukan pelatihan terlebih dahulu agar dilapangan nanti semua pendampingprogram ini bekerja dalam satu suara yang sama, para pendamping melakukan survey atau observasi lapangan, dan terakhir pada tahap ini adalah identifikasi masalah dan aset komunitas yang dijadikan objek pendampingan.



Gambar 1. Kegiatan Menkomunikasikan Program Pendampingan Tahfidz Metode Tikrar



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Bagi Pendamping Untuk Implementasi Kegiatan

a. Menginisiasi komunikasi

Komuniasi menurut Hovlan Janis, dan Kelley adalah Pelaporan dapat menjadi landasan yang sangat kontekstual bagi pengembangan Service-Learning selanjutnya. Pelaporan di akhir kegiatan menjadi krusial keberadaannya yang dapat menjadi sebuah poin bagi knowledge management. Bentuk pelaporan dapat secara formal maupun

informal, bergantung pada kreativitas masing-masing (Mas & Haris, 2020). Sedangkan menginisiasi menurut KBBI adalah permulaan, permulaan dari suatu kegiatan yang akan dilakukan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/luring>, n.d.). sehingga inisiasi komunikasi merupakan langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum dilakukannya implementasi Pendampingan Program Tahfidz Dengan Metode Tikrar.

Kegiatan utama yang dilakukan dalam pendampingan ini adalah melakukan pengenalan untuk pendampingan program tahfidz dengan metode tikrar kepada TPA-TPSA yang ada di Nagari Tandikek Barat.

b. Perjanjian kerjasama dan kemitraan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menentukan batasan-batasan yang akan dilakukan dalam kegiatan pendampingan program tahfidz dengan metode tikrar. Hal ini berkaitan dengan lamanya waktu yang akan dilaksanakan yaitu selama 40 hari, dengan target hafapan adalah juz 30, dimulai dari surat An-Naba.

c. Pelatihan Implementasi Pendampingan Tahfidz Dengan Metode Tikrar

Metode tikrar atau pengulangan ialah metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bagian yang ingin dihafalkan. Pengulangan menjadikan proses meningkatkan kedisiplinan dalam manajemen waktu. Tujuan dari metode tikrar ini ialah memperoleh hafalan tanpa harus menghafal, kuat dalam menghafal karena diulang-ulang terus, meningkatkan daya ingat dan intelektual (Amalia & Laksana, 2023).

Sebelum diimplementasikan semua tim yang terlibat di dalam pelaksanaan program ini, akan diadakan semacam pelatihan atau diskusi-diskusi terkait dengan teknis pelaksanaan dilapangan nantinya.

d. Survey atau observasi lapangan

Observasi dilakukan dengan langsung mengamati objek penelitian (Sahir, 2022). Setelah tim melakukan pelatihan maka semua anggota tim turun ke lokasi TPA TPSA di nagari Tandikek Barat untuk melihat situasi dan kondisi kegiatan tahfidz yang sudah ada di lapangan sebelumnya

e. Identifikasi masalah dan aset komunitas

Merumuskan potensi dukungan yang akan diberikan kepada TPA-TPSA di nagari tandikek barat terkait program pendampingan program tahfidz dengan metode tikrar, dimana hal ini akan menjadi inventaris dalam menghafal Quran selanjutnya di TPA TPSA Nagari Tandikek Barat.

2. Implementasi Pendampingan Tahfidz Dengan Metode Tikrar

Metode tikrar adalah metode menghafal Al Quran dengan mengulang-ulang bacaan al Quran sampai hafal, dan bahkan tidak beralih ke kata atau ayat berikutnya sehingga benar-benar hafal. Tikrar adalah mengulang hafalan atau memperdengarkan hafalan yang pernah dihafalkan dan sudah pernah disimakkan pada guru tahfiz. Tikrar dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain guru, tikrar juga dilakukan dengan sendirisendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga dengan tidak mudah lupa (Harahap et al., 2023).

Secara garis besar penerapan metode tikrar dalam menghafal alQur'an adalah: Pertama, diterapkan dalam membuat hafalan-hafalan baru. Kedua, pengulangan pada hafalan yang telah diperoleh agar dapat melekat dalam ingatan. Metode tikrar ini pada prinsipnya bersifat lebih santai, tanpa harus lebih mencurahkan seluruh pikiran. Oleh sebab itu sebelum memulai menghafal al- Qur'an, perlu dibaca secara berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafal. Jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan (Harahap et al., 2023).

Berikut ini tahapan dalam menggunakan metode tikrar menurut Sa'dullah, sebagaimana yang dikutip oleh aziz (Ridha, 2024):

- 1) Menggunakan mushaf khusus, mushaf yang dipakai dalam program menghafal Al Qur'an memakai mushaf yang di khususkan untuk menghafal Al Qur'an dan al-Qur'an ini di dalamnya sudah disertakan metode tikrar.
- 2) Wajib mengerti kotak atau kolom yang ada bagian samping di Al Qur'an tikrar.a.Pada bagian paling atas ada kolom untuk membaca dengan melihat,dan jika sudah dibaca 1 kali maki di centang di kolom yang disediakan, semakin banyak yang ditandai semakin bagus.b.Pada kolom yang ada bisa ditandai dengan 5 penandaan atau bisa kurang dari 5 tergantung tingkat kesulitan ayat yang dibaca.
- 3) Sebelum memulai menghafal sebuah ayat atau surat maka yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu membaca ayat tersebut kepada ustadz/ustadzah secara tartil dengan memperhatikan mskhraj dan tajwid, biasa disebut binnadhar atau tahsin. Hal ini dilakukan agar bisa meminimalisir kesalahan dalam menghafal.
- 4) Mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan minimal 10 kali jika sudah hafal maka diulang 10 kali dengan menyambung dengan ayat sebelumnya, dan jika sudah hafal maka baru melanjutkan ke ayat setelahnya. Sebagai catatan jika 10 kali belum hafal pengulangan ayat di lakukan sebanyak 20 kali atau sampai hafal ayat tersebut, Inilah esensi dari metode tikrar yaitu mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan.
- 5) Menyetorkan hafalan kepada ustadz atau guru, proses terpenting dalam menghafal al-Qur'an adalah menyetorkan hafalan kepada ustadz atau guru hal ini dilakukan agar hafalan semakin bagus dan untuk menguji sejauh mana kualitas hafalan. Jika hafalan bagus maka dilanjutkan ke ayat atau surat selanjutnya, jika belum sempurna maka guru wajib untuk menyuruh mengulang kembali menghafal ayat yang belum sempurna tersebut .



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Tahfidz Dengan Metode Tikrar Di Gedung TPA Nagari



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan Tahfidz Dengan Metode Tikrar Di TPA Surau Duku



Gambar 5. Kegiatan Pendampingan Tahfidz Dengan Metode Tikrar Di TPA Tungka



Gambar 6. Kegiatan Pendampingan Tahfidz Dengan Metode Tikrar Di TPA Al-Azhar Kp. Paneh

Gambar-gambar di atas merupakan dokumentasi selama kegiatan pendampingan di lapangan. Dimana gambar 3 merupakan kegiatan pendampingan tahfidz dengan metode tikrar di gedung tpa nagari, gambar 4 merupakan Kegiatan pendampingan tahfidz dengan metode tikrar di tpa surau duku, gambar 5 merupakan kegiatan pendampingan tahfidz dengan metode tikrar di tpa tungka, dan gambar 6 merupakan kegiatan pendampingan tahfidz dengan metode tikrar di tpa al-azhar kp. Paneh.

a. Praktik Pendampingan Tahfidz Dengan Metode Tikrar

Pelaksanaan di lapangan dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang program pendampingan program tahfidz dengan metode tikrar yang akan dilaksanakan selama 40 hari kedepan.
- 2) Menjelaskan tatacara menghafal Quran dengan metode tikrar
- 3) Membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 5-8 orang dengan 1 pendamping
- 4) Peserta didik duduk di kelompok masing-masing, memilih pojok ternyaman untuk menghafal Quran
- 5) Jika sudah hafal peserta didik harus menyetorkan hafalan yang sudah dihafal kepada pendamping.
- 6) Untuk hari selanjutnya, peserta didik langsung duduk di halaqah masing-masing.

b. Pelibatan masyarakat

Masyarakat yang dimaksud dalam program ini adalah orangtua peserta didik, karena berhubungan dengan menghafal Quran untuk anak yang masih di usia SD dan SMP sangat membutuhkan kerjasama dengan orangtua wali peserta didik, untuk melakukan murajaah hafalan Quran yang telah dihafal di TPA TPSA.

c. Pelibatan pihak ketiga

Pelibatan pihak ketiga baik itu pemerintah daerah maupun pihak swasta sangat dimungkinkan, utamanya dalam mendukung dari segi finansial atau mendukung dalam bentuk fasilitas lainnya (Afandi et al., 2022). Pihak ketiga yang dilibatkan dalam hal ini

adalah Wali Nagari Nagari Tandikek Barat, untuk memberikan fasilitas tempat untuk pelaksanaan program pendampingan program tahfidz dengan metode tiktar. Dalam hal ini, tempat yang disediakan adalah gedung TPA yang milik Nagari.

d. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dilakukan oleh sekretaris wali nagari Tandikek Barat, dengan sesekali datang memantau ke lokasi pelaksanaan program pendampingan program tahfidz dengan metode tiktar. Evaluasi akan diakan setiap sekali sepekan, dengan mengkroscek kembali hafalan yang telah dihafalkan selama seminggu yang telah berlalu.

3. Pasca Implementasi Pendampingan Tahfidz Dengan Metode Tiktar

Setelah implementasi pendampingan Tahfidz Dengan Metode Tiktar selesai dilaksanakan di TPA TPSA Nagari Tandikek Barat, selanjutnya masuk ke tahap ketiga, yaitu pasca imlementasi, disini akan ada 4 komponen yang akan dilaksanakan yaitu: refleksi, pemberian nilai, evaluasi menyeluruh, dan pelaporan.



Gambar 7. Kegiatan Ujian Terbuka Di Depan Semua Peserta Didik, Guru TPA, dan Perangkat Nagari Tandikek Barat



Gambar 8. Foto Bersama dan Pemberian Hadiah Peserta Didik Terbaik Selama Pelaksanaan Program Pendampingan Tahfidz dengan Metode TIKRAR

Gambar di atas merupakan dokumentasi di acara penutupan setelah dilaksanakannya pendampingan menghafal Qur'an dengan metode TIKRAR di TPA TPSA Nagari Tandikek Barat, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, dimana gambar 7 merupakan kegiatan ujian terbuka di depan semua peserta didik, guru tpa, dan perangkat nagari tandikek barat dan gambar 8 adalah dokumentasi foto bersama dan pemberian hadiah peserta didik terbaik selama pelaksanaan program pendampingan tahfidz dengan metode tIKRAR

a. Refleksi

Refleksi adalah bagian penting dari kegiatan ServiceLearning bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Refleksi mendorong untuk mengeksplorasi pertanyaan, tantangan dan wawasan yang muncul sebelum, selama dan setelah pelaksanaan kegiatan (Afandi et al., 2022). Refleksi dalam kegiatan ini dilakukan dengan memantau perkembangan hafalan Quran peserta didik sebelum, selama, dan setelah mengikuti program pendampingan program tahfidz dengan metode tIKRAR. Hal ini diketahui dari lembar monitoring setoran hafalan peserta didik dari masing-masing pendamping kelompok.

b. Pemberian nilai

Setelah program selesai dilaksanakan maka hasil dari setoran hafalan siswa akan di kalkulasikan dan diberikan penilaian terkait target setoran hafalan Quran dengan metode tIKRAR yang telah di capai oleh peserta didik.

c. Evaluasi menyeluruh

Kegiatan Service-Learning diharapkan menjadi kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan (Afandi et al., 2022). Evaluasi menyeluruh dilakukan dengan melihat segala titik dan mengevaluasi segala sisi, yakni:

- 1) Metode pelaksanaan
- 2) Dukungan yang diberikan oleh masyarakat setempat
- 3) Keberlanjutan program
- 4) Dan lain-lain.

d. Pelaporan

Pelaporan dapat menjadi landasan yang sangat kontekstual bagi pengembangan Service-Learning selanjutnya. Pelaporan di akhir kegiatan menjadi krusial keberadaannya yang dapat menjadi sebuah poin bagi knowledge management. Bentuk pelaporan dapat secara formal maupun informal, bergantung pada kreativitas masing-masing (Afandi et al., 2022). Pelaporan dituliskan dalam bentuk artikel jurnal pendampingan masyarakat yang akan dipublikasikan di jurnal nasional bereputasi terakreditasi sinta.

Kesimpulan

Pendampingan tahfidz melalui metode tIKRAR di Nagari Tandikek Barat telah memberikan hasil yang memuaskan, dengan peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghafal Al-Quran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam memperkuat hafalan peserta, dengan tingkat kesuksesan yang konsisten dari waktu ke waktu. Kelebihannya terletak pada pendekatan yang terstruktur dan intensif, memberikan peserta arahan yang jelas dalam proses pembelajaran mereka. Peserta juga dilaporkan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan meningkatkan hafalan mereka, menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, yang dapat menyebabkan kebosanan dan kejenuhan peserta. Penting untuk memperkenalkan elemen-elemen baru atau variasi dalam pendekatan pembelajaran untuk menjaga minat dan motivasi peserta. Selain itu, beberapa peserta mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan tingkat motivasi yang tinggi dalam jangka panjang, memerlukan strategi tambahan untuk menjaga konsistensi dan semangat belajar mereka.

Untuk pengembangan selanjutnya, integrasi teknologi dapat menjadi langkah yang menarik. Penggunaan aplikasi atau platform digital untuk mendukung pembelajaran tahfidz dapat memperkaya pengalaman belajar peserta dan memberikan aksesibilitas yang lebih besar terhadap sumber daya pembelajaran. Selain itu, pengembangan program yang lebih berorientasi pada aplikasi praktis dari ayat-ayat Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari peserta juga dapat meningkatkan pemahaman dan relevansi materi. Dengan demikian, pengembangan lebih lanjut dari metode ini harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk inovasi teknologi dan penerapan konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Daftar Pustaka

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Permatasari, R. D. A., Nurdiyana, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pendampingan Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Kagamaan Islam Kementerian Agama RI.
- Amalia, N., & Laksana, M. W. (2023). Pelatihan Menghafal Al- Qur'an Dengan Mudah Menggunakan Metode TIKRAR Bagi Siswa-Siswi Kelas X , XI Madrasah Aliyah Atsauri. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(8), 159–164.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublishing.
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Quran. *Jurnal Imliah DIDAKTIKA*, XIV(2), 413–425.
- Harahap, L., Wahyudi, H., Hidayat, H., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., Info, A., & Quran, M. (2023). *Impelementasi Metode TIKRAR Dan Sambung Ayat Dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Hadits pada Siswa Kelas XII MAN 2 Pesisir Selatan Al-Quran*. 6(1), 68–78. <https://doi.org/10.24014/au.v6i1>.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/luring>, (n.d.).
- Huda, M. (2016). Potensi Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>
- Mas, S. R., & Haris, I. (2020). *Komunikasi Dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi)*. UNG Press.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te*, 18(1), 2499–2508. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.humphath.2017.05.005%0Ahttps://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Mirhanah. (2019). Pengaruh Hafalan Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist Kelas XI MIA.1 MAN 2 Parepare. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i1.983>

- Muhammad, A. S. (2018). *Menghafalkan Al-Qur'an*. Qaf Media Kreativa.
- Musdalifah, M., Rokhmah, S., & Huda, M. (2022). Pengaruh Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Kelas Xi Mipa Di Sma Muhammadiyah Jayapura. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.37567/borneo.v3i1.1434>
- Nawal Nur Arafah, Muhammad Asyrap Sanid ID, & Muhammad Afifuddin. (2022). Problematika Hafalan Al-Quran Mahasiswa Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Di Stai Al-Anwar Serang Rembang. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 7(2), 204–233. <https://doi.org/10.14421/mjsi.72.2988>
- RI, K. A. (2014). *Al-Quran dan Terjemahan*. Sygma.
- Ridha, A. A. (2024). Penerapan Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di TK-TPA An-Nisa Tonasa II, Biring Ere, Bungoro, Kab. Pangkep. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 8513–8520.
- Rokim, R., & Ni'mah, F. (2022). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Komplek Darul Amin Di Pp Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan. *Akademika*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.30736/adk.v16i1.913>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Sholeha, A., & Rabbanie, M. D. (2021). Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 1–10. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1645>